

Optimalisasi Produk Storytelling Disain Visual Cerita Asal Mula Desa Kadujaya Jatigede Sumedang

Ditha Prasanti^{*1}, Jenny Ratna Suminar², Siti Fatimah Zahrah³, Bening Putri Nabilla⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

*e-mail: ditha.prasanti@unpad.ac.id¹, jenny.suminar@unpad.ac.id², s.f.zahrah@unpad.ac.id³,
bening23001@mail.unpad.ac.id⁴

Received:
08.01.2026

Revised:
17.01.2026

Accepted:
01.02.2026

Available online:
13.02.2026

Abstract: *The Community Service (PPM) activity carried out in Kadujaya village is based on the needs of the community regarding the lack of storytelling products about the origin of Kadujaya village. In this third year, the internal PPM grant of Padjadjaran University is the peak activity as a series of accumulation from 2022 to 2025. The resulting products are digital book documentation and animated videos about the origin of Kadujaya village. The visual product is sought to be an impactful and useful product because the village of Kadujaya does not yet have the storytelling product. The method of implementing PPM that has been running is starting from observations, interviews with village heads and cultural leaders of Kadujaya village, and FGD to determine the type of visual product. This series of PPM was carried out in several stages of visit activities in different places in Kadujaya village. The optimization of visual storytelling products about the origin of Kadujaya village has been well and smoothly realized. PPM participants consisting of village officials, cultural leaders, schools, and others gave positive appreciation because they remembered that there had never been a similar storytelling product before about Kadujaya village.*

Keywords: *optimization, visual products, storytelling, origin, Kadujaya village*

Abstrak: Kegiatan Pelayanan Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di Desa Kadujaya didasarkan pada kebutuhan masyarakat terkait kurangnya produk cerita tentang asal-usul Desa Kadujaya. Pada tahun ketiga ini, dana hibah PPM internal Universitas Padjadjaran menjadi kegiatan puncak sebagai rangkaian akumulasi dari tahun 2022 hingga 2025. Produk yang dihasilkan berupa dokumentasi buku digital dan video animasi tentang asal-usul Desa Kadujaya. Produk visual ini diharapkan menjadi produk yang berdampak dan bermanfaat, karena Desa Kadujaya belum memiliki produk storytelling, inipun sesuai kebutuhan staff desa tersebut. Metode pelaksanaan PPM yang telah dijalankan dimulai dari observasi, wawancara dengan kepala desa dan pemimpin budaya Desa Kadujaya, serta FGD untuk menentukan jenis produk visual. Optimalisasi produk narasi visual tentang asal-usul Desa Kadujaya telah terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta PPM yang terdiri dari pejabat desa, pemimpin budaya, sekolah, dan lainnya memberikan apresiasi positif karena mereka mengingat bahwa sebelumnya belum pernah ada produk narasi serupa tentang Desa Kadujaya.

Kata Kunci: optimalisasi, produk visual, storytelling, desa Kadujaya

1. PENDAHULUAN

Tema besar yang telah diusung pada program PPM di desa Kadujaya pada tahun 2025 ini yaitu berjudul “Produk Storytelling Disain Visual Asal Muasal Desa Kadujaya Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang”. Jika melihat pada rangkaian awal pelaksanaan program PPM ini, tema besar pada tahun ini dapat dikatakan sebagai capaian utama yang diharapkan mampu menghasilkan output yang berdampak nyata bagi khalayak luas pada umumnya. Namun, pada intinya, capaian utama yang ingin diraih pada program PPM tahun ketiga ini adalah kebermanfaatan nyata bagi masyarakat desa Kadujaya tersebut.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dilakukan di desa Kadujaya didasarkan pada kebutuhan masyarakat terkait minimnya produk storytelling tentang asal usul desa Kadujaya. Pada tahun ketiga ini, hibah PPM internal Universitas Padjadjaran menjadi kegiatan puncak sebagai rangkaian akumulasi dari tahun 2022 hingga 2025. Bentuk kegiatan PPM tahun 2025 adalah optimalisasi produk mendongeng untuk desain visual kisah asal desa Kadujaya. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh tim PPM di desa Kadujaya adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dalam menentukan jenis produk. Produk yang dihasilkan adalah dokumentasi buku digital dan video animasi tentang asal usul desa Kadujaya. Produk visual diupayakan menjadi produk yang berdampak dan bermanfaat, karena desa Kadujaya belum memiliki produk storytelling.

Hal tersebut juga serupa dengan Lamma & Peristiowati (2025) yang telah melakukan kegiatan PPM melalui edukasi audiovisual. Video sebagai audiovisual terbukti menjadi alat promosi kesehatan yang efektif dan diterima dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dan mengurangi stigma di antara klien klinik VCT. Intervensi ini direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan dan mendukung upaya pencegahan HIV/AIDS di masyarakat (Lamma, N. A., & Peristiowati, 2025).

Priyanto, P., Wini, L. O., Setyonegoro, A., Harjono, H. S., & Wachyunni, S. (2026) juga melakukan PPM serupa mengenai pelatihan digital storytelling bagi para pengajar atau guru. Hal tersebut signifikan dengan hasil yang ditunjukkan bahwa pelatihan tersebut memberikan peningkatan kualitas pembelajaran saat ini (Priyanto, P., Wini, L. O., Setyonegoro, A., Harjono, H. S., & Wachyunni, 2026).

Mafulah, S., Haryono, S. E., Cholifah, M., Nirmansyah, B., & Kurniawati, P. D. R. (2025) menyebutkan hal serupa tentang pentingnya storytelling bagi guru PAUD. Ini adalah upaya peningkatan pembelajaran bagi anak di lingkungan PAUD dengan memaksimalkan teknik storytelling dalam media digital (Mafulah, S., Haryono, S. E., Cholifah, M., Nirmansyah, B., & Kurniawati, 2025). Melalui beberapa literatur tersebut, kami dapat melihat kekuatan storytelling yang diwujudkan dalam berbagai produk digital. Hal tersebut juga sejalan dengan rencana produk storytelling yang disusun oleh kami di desa Kadujaya.

Dalam hal ini, rancangan produk storytelling berbasis kearifan lokal yang akan dikemas dalam skema PPM tahun 2025 ini adalah berupa cerita rakyat (asal muasal) dari setiap desa yang ada di kawasan Jatigede. Cerita rakyat tersebut memiliki daya tarik tersendiri dan penting dimiliki sebagai identitas budaya dari desa Kadujaya, sebagai salah satu desa di kawasan Jatigede.

Mengingat berbagai pertimbangan yang ada, salah satunya keterbatasan waktu dan fokus PPM pada tahun lalu, maka program PPM tahun ketiga adalah rangkaian hasil evaluasi dari program sebelumnya. Sebagai realisasi dari gerakan sadar desa wisata yang harus terus dikembangkan, maka kami pun berupaya mewujudkan program PPM yang membawa dampak nyata bagi desa Kadujaya, yaitu terealisasinya produk visual tentang asal muasal desa Kadujaya.

Dalam hal ini, kami berencana ingin berkolaborasi dengan berbagai pihak, misalnya berasal dari masyarakat lokal, pemerintah desa setempat, tokoh masyarakat, dinas terkait, dan pihak lainnya. Selain itu, program sadar desa wisata pun disesuaikan dengan produk berbasis kearifan lokal yang layak dipromosikan, mulai dari cerita rakyat asal muasal desa Kadujaya, tokoh budaya desa Kadujaya, serta ragam permainan tradisional yang dikenal berkembang di desa Kadujaya sendiri.

Pada bagian ini, kami akan menjelaskan mengenai analisis situasi yang menyebabkan kami melakukan realisasi program PPM yang berbeda pada tahun 2025 ini. Adapun tim PPM yang bertugas melaksanakan program PPM di desa Kadujaya ini sebagai berikut :

1. Ditha Prasanti, S.I.Kom,. M.I.Kom
2. Dr. Jenny Ratna Suminar, [M.Si](#)
3. Siti Fatimah Zahrah Fibaeti, M.I.Kom
4. Bening Putri Nabilla

Sebagai gambaran mengenai analisis situasi yang telah kami lakukan pada program PPM tahun 2025 ini, kami membuatkan identifikasi analisis situasi dalam format tabel di bawah ini.

Tabel 1 Identifikasi Analisis Situasi

No	Realisasi Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Analisis Situasi
1	Juli 2025	Koordinasi dengan pihak Kepala desa beserta aparat desa lainnya
2	Agustus 2025	Diskusi bersama Sekretaris Desa mengenai program PPM periode tahun 2025
3	Agustus 2025	Identifikasi menentukan tokoh budaya Desa Kadujaya sebagai narasumber utama dalam rancangan output program PPM periode tahun 2025

- | | | |
|---|----------------|--|
| 4 | Agustus 2025 | Wawancara tokoh budaya Desa Kadujaya untuk menentukan analisis situasi yang tepat dengan capaian output program PPM tahun 2025 |
| 5 | September 2025 | Focus Group Discussion bersama tokoh budaya Desa Kadujaya disertai Kepala Desa setempat dan masyarakat yang sudah menetap lama di desa Kadujaya. FGD telah berhasil menentukan kebutuhan desa terkait rancangan output yang akan dihasilkan pada periode tahun 2025. |

(Sumber : Hasil Observasi Tim PPM, 2025)

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi analisis situasi yang telah dilakukan, kami dapat menentukan perumusan masalah yang relevan dengan hasil analisis situasi di desa Kadujaya. Adapun perumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Latar Belakang Histori
Analisis situasi yang telah kami temukan di Desa Kadujaya mengungkapkan bahwa belum adanya dokumentasi data dalam wujud apapun mengenai perkembangan asal mula Desa Kadujaya.
2. Konteks Sosial Budaya
Analisis situasi yang kedua menunjukkan bahwa mulai lunturnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai budaya lokal Desa Kadujaya. Dalam hal ini, budaya lokal yang dimaksud adalah mengenai kekhasan serta kearifan lokal Desa Kadujaya. Sementara itu, konteks sosial terlihat pada kurangnya wadah atau forum yang menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kearifan lokal Desa Kadujaya.
3. Preservasi dan Digitalisasi Data
Analisis situasi yang ketiga menunjukkan adanya masalah yang dihadapi masyarakat setempat, terkait dengan preservasi dan digitalisasi data. Dalam hal ini, preservasi dan digitalisasi data menjadi tantangan tersendiri, terutama untuk menjaga data penting mengenai aspek histori, nilai budaya, dan warisan informasi dari leluhur di desa Kadujaya.

Tujuan

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan program PPM Periode 2025 adalah :

1. Menyusun tahapan program PPM yang berdampak, bermanfaat, serta relevan dengan capaian dan hasil analisis situasi di Desa Kadujaya.
2. Merancang output program PPM yaitu disain produk visual tentang asal mula histori Desa Kadujaya.
3. Melakukan preservasi dan digitalisasi data sesuai dengan kebutuhan hasil analisis situasi di desa Kadujaya, yaitu latar belakang histori dan konteks sosial budaya yang menjadi kekhasan desa Kadujaya.

2. METODE

Adapun program PPM periode tahun 2025 ini dilakukan di balai desa Kadujaya, maka metode penyuluhan yang dilakukan adalah dengan :

1. Observasi dengan metode Interaktif, paparan materi yang dilakukan oleh tim PPM secara bergantian dan tanya jawab.
2. Focus Group Discussion (FGD) bersama aparat desa dan tokoh budaya.
3. Wawancara mendalam, metode ini dilakukan untuk memastikan data primer yang dibutuhkan untuk penyusunan produk storytelling dapat terpenuhi secara maksimal. Dalam hal ini, kami melakukan wawancara mendalam dengan narasumber utama, tokoh budaya desa Kadujaya, yaitu Aki Memen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan PPM yang telah dilakukan pada periode tahun 2025 ini, kami telah memperoleh hasil yang dicapai sebagai jawaban dari analisis situasi yang telah dilakukan, sebagai berikut :

1. Latar Belakang Histori

Tahap persiapan - produk storytelling disain visual yang dirancang menjawab kebutuhan desa Kadujaya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa saat proses FGD di balai desa Kadujaya. Beliau mengungkapkan bahwa pihak desa juga belum memiliki dokumentasi data dalam wujud apapun mengenai perkembangan asal mula Desa Kadujaya. Hal ini sejalan dengan Solihin, Jaswita, & Ahyani (2025) yang menggambarkan tentang teknik storytelling dalam hal berbeda, yaitu membantu kegiatan UMKM lokal (Solihin, D., Jaswita, D. I., & Ahyani, 2025).

Selain itu, Satriya & Indrayani (2022) juga menyebutkan pentingnya konten berupa storytelling sebagai alat komunikasi pemasaran, utamanya dalam hal digital storytelling. Namun, kegiatan PPM yang dilakukan berbeda dengan kami yang berfokus pada optimalisasi produk pengembangan di desa. Sedangkan Satriya & Indrayani (2022) memanfaatkan teknik digital storytelling untuk partisipasi UMKM (Satriya, C. Y., & Indrayani, 2022).

Towoliu, B. I., Mikhael C.S. Mangolo, Alma K. Pongtuluran, Jeanlly A. Solang, & Fonny Sangari. (2025) juga menjelaskan tentang pentingnya stroytelling. Narasi setiap produk dalam suatu destinasi perlu disampaikan dengan menceritakan keunikan setiap produk untuk membangkitkan rasa ingin tahu di kalangan pengunjung atau wisatawan. Storytelling dalam konteks pariwisata adalah metode penyampaian cerita melalui kata-kata, gambar, atau media lainnya, dengan tujuan menyampaikan informasi, menghibur, atau mempengaruhi tamu (Towoliu, B. I., Mangolo, M. C., Pongtuluran, A. K., Solang, J. A., & Sangari, 2025).

Marsih, L., & Veronika Silalahi, P. (2022) melakukan pelatihan storytelling untuk mempersiapkan desa wisata budaya. Dalam kegiatannya, Marsih dkk (2022) menunjukkan pentingnya storytelling dimiliki oleh peserta pelatihan. Hal tersebut sebagai wujud peningkatan kemampuan promosi desa wisata yang semakin menarik ke depannya di desa Plunturan (Marsih, L., & Silalahi, 2022).

Literatur tersebut telah membuktikan pentingnya teknik storytelling diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan, salah satunya melalui kegiatan PPM. Sebagaimana kami juga berupaya mengumpulkan data melalui wawancara Kepala Desa dan Tokoh Budaya desa Kadujaya. Metode tersebut sebagai upaya kami dalam memperoleh gambaran produk storytelling yang tepat untuk desa Kadujaya. Kegiatan inipun menjadi rangkaian yang digabungkan dengan FGD desa lainnya di kecamatan Jatigede, yang bertempat di Balai Desa Kadujaya.

Adapun kategori mitra program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) pada tahun 2025 ini terdiri dari perangkat desa, tokoh budaya, SDN Cijeungjing II Kadujaya sebagai pihak sekolah. Berikut ini adalah tabel kategorisasi pembagiannya.

Tabel 2 Kategori Mitra Program PPM tahun 2025 desa Kadujaya

No	Nama Mitra	Jumlah Keterlibatan Mitra
1	Perangkat desa Kadujaya terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, staff berjumlah 5 orang	7
2	Tokoh Budaya desa Kadujaya	1
3	Pihak SDN Cijeungjing II terdiri dari murid dan para guru berjumlah kisaran 25 orang	25

(Sumber : Data Tim PPM, 2025)

Tabel di atas menunjukkan adanya kategori jumlah keterlibatan mitra dalam program PPM yang telah dilakukan. Kami melibatkan mitra tersebut dalam beberapa rangkaian kegiatan, seperti kegiatan focus group discussion, wawancara dan observasi, serta uji kelayakan produk. Hal tersebut sebagai upaya dalam mendorong adanya koordinasi dan kerjasama untuk menghasilkan produk akhir

dalam program PPM ini. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi rangkaian kegiatan PPM yang telah dilakukan.

Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Desa dan Tokoh Budaya Desa Kadujaya



(Sumber : Olahan Tim PPM, 2025)

Gambar 2. Foto Bersama Aparat Desa Kadujaya dan Desa lainnya setelah FGD di Balai Desa Kadujaya



(Sumber : Dokumentasi PPM, 2025)

Gambar 3. Wawancara lanjutan bersama Tokoh Budaya Desa Kadujaya



(Sumber : Dokumentasi Tim PPM, 2025)

Pada gambar kedua di atas, kami juga melanjutkan proses wawancara di rumah tokoh Budaya, aki Memen, dalam rangka mendapatkan kedalaman cerita asal muasal desa Kadujaya. Dalam proses wawancara tersebut, kami telah memperoleh teknik storytelling yang tepat dan cocok untuk dituangkan dalam produk visual yang dirancang, salah satunya melalui video animasi tentang asal muasal desa Kadujaya.

Pentingnya kedudukan tokoh budaya atau tokoh masyarakat juga telah digambarkan oleh Hasan, Agustin, & Aziz (2024) yang menyebutkan implementasi program pengajaran untuk memperkuat identitas budaya di desa Klatakan. Hasan dkk (2024) juga menggali data dari tokoh masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang identitas budaya lokal desa setempat (Hasan, Agustin, Aziz, 2024).

Selain itu, Tahan, Kehik, & Mael (2021) juga menjelaskan peranan tokoh budaya yang dikenal dengan tokoh adat. Menurutnya, tokoh adat berperan dalam pelestarian budaya lokal, khususnya di desa Lakanmau. Dalam artikelnya, Tahan dkk (2021) juga menyebutkan tokoh adat juga yang bertugas untuk mendukung pelestarian budaya lokal tersebut (Tahan, A., Kehik, B. S., & Mael, n.d.).

Suherman, A., Mayunita, S., Mahyudin, M., & Yusuf, A. (2020) telah menunjukkan bahwa kemampuan pejabat pemerintah Kota Baubau dalam merencanakan strategi komunikasi dan pemilihan bentuk media komunikasi dalam proses sosialisasi, serta upaya untuk melestarikan nilai-nilai kebijaksanaan lokal dalam kehidupan warga dan sebagai acuan dalam upaya melestarikan nilai-nilai kebijaksanaan lokal di tengah masyarakat. Temuan lain menyebutkan bahwa petugas yang sangat minim baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam kegiatan sosialisasi, sehingga esensi program tersebut belum dipahami oleh sebagian besar masyarakat (Suherman, A., Mayunita, S., Mahyudin, M., & Yusuf, 2020).

Purwitasari, F. P., Fauziah, S., Hidayatullah, N. K. W., Saputra, A. F. A., Al-Kais, M. R., Azzahra, S. F., ... & Hidayah, A. T. (2025) menunjukkan bahwa pemimpin lokal berperan sebagai fasilitator sosial yang berhasil menggerakkan partisipasi masyarakat, sementara Kepala Desa memberikan legitimasi kebijakan dan arahan terstruktur untuk pengembangan pariwisata. Partisipasi mahasiswa berfungsi sebagai katalisator yang memperkuat kegiatan pendidikan praktis, termasuk pembersihan lokasi, penataan lingkungan, dan pelatihan konten digital bagi pemuda lokal (Purwitasari, F. P., Fauziah, S., Hidayatullah, N. K. W., Saputra, A. F. A., Al-Kais, M. R., Azzahra, S. F., ... & Hidayah, 2025).

Tahap realisasi - produk storytelling disain visual yang dirancang juga sesuai dengan kebutuhan desa Kadujaya. Konteks sosial budaya yang belum terlihat terdokumentasikan dalam wujud apapun. Oleh karena itu, produk storytelling ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kearifan lokal budaya Desa Kadujaya.

Gautama, Yuliawati, Nurhayati, Fitriyani, & Pratiwi (2020) menyebutkan bahwa pengembangan desa juga harus dilakukan dengan melibatkan peran tokoh masyarakat, apalagi sebagai desa wisata. Hal tersebut menunjukkan pentingnya keterlibatan tokoh budaya atau tokoh masyarakat dalam kegiatan PPM yang dilakukan (Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, 2020). Perbedaannya, kami tidak menyoroti penyuluhan literasi desa wisata, namun kami berupaya menghasilkan produk visual storytelling dalam edisi PPM tahun ini.

Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025) yang telah melakukan pengabdian tentang kearifan lokal menunjukkan hal yang serupa. Temuannya memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas program dalam upaya mencapai transformasi nilai sosial budaya di daerah tersebut (Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, 2025).

Wirda (2025) juga menjelaskan tentang pentingnya aspek sosial budaya, sebagaimana yang telah dilakukannya dalam kegiatan PPM di Sekolah Dasar. Digital storytelling digunakan untuk menginternalisasi nilai sosial budaya seperti tradisi, gotong royong, serta identitas kebangsaan (Wirda, 2025). Artinya, dalam konteks kehidupan apapun, nilai sosial budaya menjadi aspek yang tidak dipisahkan lagi untuk dipahami bersama. Apalagi dalam hal ini, kami melakukan kegiatan PPM yang harapannya akan berdampak bagi masyarakat di desa Kadujaya. Oleh karena itu, produk storytelling berupa video animasi inipun diupayakan dapat menjaga kearifan lokal budaya desa Kadujaya tersebut. Berikut ini adalah salah satu cuplikan videonya.

Gambar 4. Cuplikan Video Animasi Asal Mula Desa Kadujaya



(Sumber : Produksi Video Ilustrator Tim PPM, 2025)

Selain itu, produk visual yang telah diupayakan melalui kegiatan PPM ini adalah produksi buku digital tentang desa Kadujaya. Namun, dalam buku ini, kami memadukan rangkaian materi berkesinambungan tentang segala konsep yang telah kami lakukan dalam kegiatan PPM selama ini. Hal tersebut karena kami ingin menunjukkan implementasi teori tentang keilmuan komunikasi dalam praktik nyata PPM di desa, khususnya desa Kadujaya.

Adapun konteks penyusunan produk buku digital inipun berlandaskan pada hasil diskusi dan wawancara dengan para narasumber utama di desa Kadujaya, salah satunya adalah tokoh budaya, aki Memen. Hal tersebut telah kami upayakan untuk menghasilkan produk visual yang berdampak dan bermanfaat bagi seluruh kalangan di desa Kadujaya.

Pertimbangan lainnya adalah terbatasnya akses yang dimiliki oleh masyarakat tentang cerita asal mula desa Kadujaya. Padahal, aki Memen merupakan narasumber utama sebagai tokoh budaya yang masih ada di desa tersebut, yang mengetahui secara mendalam tentang sejarah pembentukan desa Kadujaya, begitupun halnya nilai sosial budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, produk visual selanjutnya yang kami susun berupa buku digital yang berjudul Menelusuri Komunikasi Kolaboratif. Di bawah ini merupakan contoh sampul atau cover dari buku digital yang telah disiapkan sebagai produk visual dari kegiatan PPM tahun 2025.

Gambar 5. Produk Storytelling Buku Digital tentang Desa Kadujaya



(Sumber : Produksi Anggota Tim PPM, 2025)

2. Preservasi dan Digitalisasi Data

Tahap evaluasi - produk storytelling desain visual yang dirancang juga menjadi preservasi dan digitalisasi data desa Kadujaya. Analisis situasi yang ketiga menunjukkan adanya masalah yang dihadapi masyarakat setempat, terkait dengan preservasi dan digitalisasi data. Dalam hal ini, preservasi dan digitalisasi data menjadi tantangan tersendiri, terutama untuk menjaga data penting mengenai aspek histori, nilai budaya, dan warisan informasi dari leluhur di desa Kadujaya.

Tahap uji kelayakan telah dilakukan pada akhir November 2025, dengan harapan menjadi produk final yang mampu memberikan kebermanfaatan bagi semua lapisan masyarakat di desa Kadujaya. Selanjutnya, kami pun sedang mengupayakan adanya tahap akhir berupa sosialisasi dari keseluruhan output produk visual storytelling yang telah diproduksi pada program PPM tahun 2025 ini.

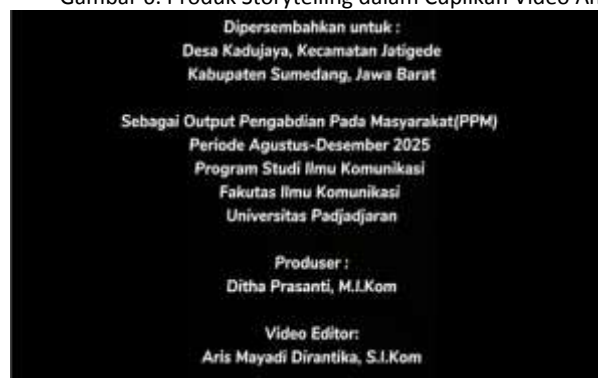
Ammalia, A., Azizah, A. L. ., Wasim, A. A. ., Khoiri, A. ., Mutmainah, K. ., & Khanifa, N. K. (2025) menjelaskan tentang program Kampus Mengajar memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi, teknologi, dan kreativitas mahasiswa di SD IT Ibnu Abbas Lampung. Ammalia dkk (2025) telah melakukan kegiatan PPM yang selaras dengan misi sekolah dalam pengembangan karakter Islam. Kolaborasi berkelanjutan antara siswa, guru, dan tim Kampus Mengajar sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan jangka panjang (Ammalia, A., Azizah, A. L. ., Wasim, A. A. ., Khoiri, A. ., Mutmainah, K. ., & Khanifa, 2025).

Berbeda halnya dengan Ammalia dkk (2025) yang berfokus pada literasi dan teknologi, kami melihat bahwa kegiatan PPM yang telah dilakukan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa Kadujaya. Meskipun literasi digital pun masih dirasakan kurang, namun kami ingin menghasilkan produk yang berdampak hingga bisa digunakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, melalui forum FGD dengan pihak terkait di desa, kami sepakat memproduksi produk storytelling ini.

Pada bagian ini, kami ingin mendeskripsikan rancangan storytelling asal mula desa Kadujaya, sebagai hasil akhir dari rangkaian observasi dan wawancara yang telah kami lakukan sebelumnya. Sebagaimana telah disampaikan pada tinjauan pustaka bahwa metode storytelling telah terbukti mampu memberikan dampak positif dalam komunikasi kolaboratif. Begitupun halnya dengan Desa Kadujaya sendiri juga menerapkan strategi storytelling ini dalam menceritakan asal mula desa Kadujaya.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan PPM ini dapat dilihat pada salah satu kegiatan uji kelayakan produk yang telah dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat. Produk storytelling yang telah ditampilkan juga mendapat respon yang baik dari tokoh budaya dan beberapa pihak desa lainnya. Optimalisasi produk visual storytelling tentang asal usul desa Kadujaya telah direalisasikan dengan baik dan lancar. Peserta PPM yang terdiri dari perangkat desa, tokoh budaya, sekolah, dan lainnya memberikan apresiasi positif karena mengingat memang belum pernah ada produk storytelling serupa sebelumnya tentang asal muasal desa Kadujaya.

Gambar 6. Produk Storytelling dalam Cuplikan Video Animasi



(Sumber : Produksi Anggota Tim PPM, 2025)

4. KESIMPULAN

Adapun rangkaian kegiatan PPM yang dilakukan pada periode tahun 2025 ini telah dijelaskan pada paparan sebelumnya. Berikut ini adalah kesimpulannya :

1. Terbentuknya alur program luas serta bagi masyarakat desa Kadujaya PPM yang mampu memberikan dampak, manfaat, dan kontribusi yang nyata bagi perkembangan masyarakat desa Kadujaya

2. Terciptanya output program PPM yang bernilai serta sarat akan makna yang menyadarkan masyarakat tentang pentingnya histori, konteks sosial budaya, serta preservasi informasi digital terkait desa Kadujaya
3. Tercapainya produk visual hasil program PPM yang mampu memberikan kebermanfaatan bagi khalayak

Adapun beberapa saran terkait dengan kegiatan PPM selanjutnya sebagai berikut:

Saran Praktis

Kegiatan PPM yang berjudul Produk Storytelling Disain Visual ini telah melalui berbagai tahapan, mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi. Namun, dalam setiap tahapan tersebut tak terlepas dari adanya hambatan komunikasi yang terjadi, terutama dalam mencapai komunikasi kolaboratif yang sesungguhnya. Oleh karena itu, saran praktis yang ingin kami sampaikan terkait dengan keberlanjutan realisasi komunikasi kolaboratif sebagai wujud dari produk storytelling desa Kadujaya.

Saran Akademis

Dalam hal ini, kami ingin menyampaikan saran akademis terkait pengembangan topik pengabdian pada masyarakat selanjutnya. Saat ini, output produk yang bersifat storytelling masih terbatas, padahal dampaknya memiliki kekuatan besar dalam mengisahkan budaya dan kearifan lokal sebuah desa. Oleh karena itu, sebaiknya ragam output storytelling ini dapat dikembangkan lagi agar kebermanfaatan produk storytelling dapat semakin meluas bagi semua kalangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses pelaksanaan PPM ini sampai dengan terbitnya artikel output PPM tahun 2025, kami sebagai tim PPM dari Program Studi Ilmu Komunikasi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Padjadjaran. Melalui program hibah internal PPM tersebut, kami dapat ikut merancang program berdampak dan bermanfaat pada tahun ketiga PPM di desa Kadujaya, kecamatan Jatigede. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kadujaya beserta aparat desa, dan pihak lainnya, atas kerjasamanya selama program PPM berlangsung di Kadujaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammalia, A., Azizah, A. L. ., Wasim, A. A. ., Khoiri, A. ., Mutmainah, K. ., & Khanifa, N. K. (2025). Optimalisasi Literasi Teknologi dan Kreativitas Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SD IT Ibnu Abbas Lampung. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 523–532. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V5i4.541>.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Hasan, Agustin, & A. (2024). Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo. */bisma.v2i1.187. Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 2(1), 191-202. <https://doi.org/10.61159>.
- Lamma, N. A., & Peristiowati, Y. (2025). Peningkatan Pengetahuan Klien tentang HIV/AIDS melalui Edukasi Audiovisual. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 215–223. <https://doi.org/10.56359/Kolaborasi.V6i1.778>, 6(1).
- Mafulah, S., Haryono, S. E., Cholifah, M., Nirmansyah, B., & Kurniawati, P. D. R. (2025). Pelatihan storytelling untuk meningkatkan kompetensi guru himpaudi kecamatan kepanjen kabupaten malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 401-409.
- Marsih, L., & Silalahi, P. V. (2022). Marsih, L., & Silalahi, P. V. (2022). PELATIHAN STORYTELLING SEBAGAI MEDIA PROMOSI DALAM MEMPERSIAPKAN DESA PLUNTURAN SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 2(04), 7-12.
- Priyanto, P., Wini, L. O., Setyonegoro, A., Harjono, H. S., & Wachyunni, S. (2026). Pelatihan Digital Storytelling sebagai Inovasi Pedagogidalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra bagi Guru SMP.

- Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 282-294.
- Purwitasari, F. P., Fauziah, S., Hidayatullah, N. K. W., Saputra, A. F. A., Al-Kais, M. R., Azzahra, S. F., ... & Hidayah, A. T. (2025). Optimalisasi Peran Tokoh Masyarakat dan Kepala Kampung Dalam Pengabdian Berbasis Edukasi Pariwisata Kampung Malaus: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12936-12941.
- Satriya, C. Y., & Indrayani, H. (2022). Meningkatkan Partisipasi Konsumen melalui Konten Digital Storytelling. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(3), 428-434.
- Solihin, D., Jaswita, D. I., & Ahyani, A. (2025). Strategi Storytelling Marketing Sebagai Inovasi Promosi Produk Umkm Desa Situgadung di Era Digital. *AMANA MENGABDI*, 2(2), 61-66.
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi dampak pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266-284.
- Suherman, A., Mayunita, S., Mahyudin, M., & Yusuf, A. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Baubau dalam Sosialisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal. *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication*, 1(2), 139-150.
- Tahan, A., Kehik, B. S., & Mael, M. Y. (n.d.). Peranan Tokoh Adat Dalam Melastarikan Kebudayaan Lokal Di Desa Lakanmau. *JPPol: Jurnal Poros Politik*, 3(1), 1-7.
- Towoliu, B. I., Mangolo, M. C., Pongtuluran, A. K., Solang, J. A., & Sangari, F. (2025). Pelatihan Storytelling pada Pengelola Wisata di Desa Budo. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(3), 514-522.
- Wirda, W. (2025). Pemanfaatan Digital Storytelling dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Sosial Budaya pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 78-88.